

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang digunakan untuk menjalankan pendidikan nasional. Proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berlandaskan pada *student centered approach*. Siswa menjadi pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai pengarah atau fasilitator untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut seorang siswa untuk berperan aktif dan mempunyai motivasi untuk belajar, serta mengalami perubahan tingkah laku. Jika motivasi dan perubahan tingkah laku sudah dimiliki maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Proses pembelajaran di dalam kelas ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik memungkinkan siswa dapat menyerap seluruh materi pelajaran dan mempraktekannya sehingga memperoleh keterampilan terbaiknya. Sejalan dengan apa yang diungkapkan sebelumnya, maka guru harus mampu mencari dan mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran.

Yogi Ginanjar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perakaitan

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMKN 1 Cimahi terdapat sebanyak 21 dari 32 orang siswa kelas XI TP A mengalami kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran Perakitan Sistem Refrigerasi. Setelah dilakukan wawancara dengan para siswa, rata-rata kendala yang dihadapi adalah kejenuhan pada saat berada di kelas teori sehingga penyerapan materi pun menjadi tidak efektif. Hal ini dikarenakan sebagian besar pengajar masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa kurang aktif dan terkesan pasif dalam belajarnya. Akibatnya siswa banyak yang menganggur karena pembelajaran cenderung satu arah yaitu dari pengajar ke siswa.

Permasalahan di atas sesuai dengan penuturan Santrock (2008:482) bahwa pendekatan *teacher-centered* seringkali menghasilkan pembelajaran kelas yang pasif, terlalu kaku dan terstruktur ketat, kurang memperhatikan sosioemosional, lebih menjurus ke pemberian motivasi dari luar ketimbang menumbuhkan motivasi dari dalam, terlalu banyak memberikan tugas tertulis, dan tidak memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman. Hal ini sangat bertentangan dengan kurikulum yang berlandaskan *student centered approach*. Menurut Santrock (2008:491), prinsip *student centered approach* menjadikan siswa secara aktif mengkonstruksi pemahaman mereka, menentukan tujuan dan rencana, berpikir mendalam dan kreatif, memecahkan problem dunia nyata, mengemmbangkan rasa percaya diri yang positif dan mengontrol emosi, memotivasi diri sendiri, belajar sesuai dengan

Yogi Ginanjar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perakitan

level perkembangan, bekerjasama secara efektif dengan orang lain, mengevaluasi preferensi mereka, dan memenuhi standar.

Menurut teori Vygotsky dalam Budiningsih (2005) bahwa dalam pembelajaran hendaknya anak memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensinya melalui belajar dan berkembang. Guru menyediakan berbagai jenis dan tingkatan bantuan (*helps / cognitive scaffolding*) yang dapat memfasilitasi anak agar mereka dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Bantuan dapat berupa contoh, pedoman, bimbingan orang lain atau teman yang lebih kompeten. Bentuk-bentuk pembelajaran kooperatif-kolaboratif serta belajar konstektual sangat tepat digunakan. Belajar kooperatif menekankan pada kerja kelompok (siswa belajar bersama, saling membantu) sehingga membuat siswa bersemangat untuk aktif saling menampilkan diri atau berperan diantara teman-teman sebaya. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pengalaman dan pengetahuan para siswa yang lebih mirip satu dengan yang lainnya dibandingkan dengan skemata guru. Menurut Vygotsky dalam Santrock (2008:64) bukan hanya orang dewasa yang penting dalam membantu siswa mempelajari keahlian. Siswa juga bisa mendapat manfaat dari bantuan dan petunjuk dari temannya yang lebih ahli.

Menghadapi permasalahan tersebut, penulis memilih alternatif menggunakan metode *cooperative learning* tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. TAI adalah suatu model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen

Yogi Ginanjar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perakaitan

dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Ada beberapa alasan perlunya menggunakan metode *cooperative learning* tipe TAI untuk dikembangkan sebagai variasi model pembelajaran diantaranya dapat meningkatkan partisipasi siswa, senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru, serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat terhadap materi. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. *Cooperative learning* sangat memperhatikan keberhasilan kelompok, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab untuk membantu teman sekelompoknya yang lemah dalam memahami materi. Keadaan seperti ini menjadikan siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Guru setidaknya menggunakan setengah dari waktu mengajar dalam kelompok kecil, sehingga akan lebih mudah dalam pemberian bantuan secara individu.

Para periset seperti Nichols & Miller, Ellis, Klahr, & Sieglar telah menemukan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan prestasi, terutama jika dua syarat di bawah ini terpenuhi (Slavin dalam Santrock, 2008:397) yaitu disediakan penghargaan pada kelompok dan individu dimintai pertanggungjawaban.

Beberapa penelitian mengenai metode *cooperative learning* tipe TAI yang telah dilakukan diantaranya oleh Lestari yang meneliti keefektifan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe tai pada siswa kelas X dalam pelajaran

Yogi Ginanjar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perakaitan

matematika memberikan hasil penelitian rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik. Aktifitas siswa selama pembelajaran terus mengalami peningkatan, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terus meningkat sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative learning* tipe TAI lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Perakitan Sistem Refrigerasi”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimaksudkan sebagai usaha untuk menemukan sumber-sumber pokok permasalahan dengan gejala-gejala yang menjadi indikatornya. Sehingga dapat diketahui bahwa masalah tersebut perlu diteliti dan dicari alternatif pemecahannya. Adapun identifikasi masalah-masalah pada penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini lebih berorientasi pada *teacher centered* daripada *student centered*, seperti metode ceramah yang sering digunakan dan kecilnya kesempatan siswa mengajukan pendapat sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Yogi Ginanjar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perakitan

2. Belum adanya model pembelajaran lain yang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi dan komunikasi siswa dalam kelas pada mata pelajaran ini.

C. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *cooperative learning* tipe TAI.
2. Penelitian eksperimen dilakukan pada kelas XI TP A SMKN 1 Cimahi.
3. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Perakitan Sistem Refrigerasi.
4. Hasil belajar siswa yang diukur yaitu pada ranah kognitif berdasarkan klasifikasi hasil belajar bloom pada aspek pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*aplication*) yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

D. Perumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2010:35), rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang

Yogi Ginanjar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perakitan

terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data

Perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan siswa dalam pelajaran perakitan sistem refrigerasi menggunakan metode *cooperative learning* tipe TAI lebih baik daripada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan metode *cooperative learning* tipe TAI pada mata pelajaran perakitan sistem refrigerasi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah kemampuan siswa pada mata pelajaran Perakitan Sistem Refrigerasi menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TAI lebih baik daripada kelas yang menggunakan metode konvensional.
2. Mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa setelah digunakan model *cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah:

Yogi Ginanjar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perakitan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Model *cooperative learning* tipe TAI menjadi pengalaman pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Model *cooperative learning* tipe TAI menjadi alternatif model yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan variasi model pembelajaran pada waktu yang akan datang.

G. Penjelasan Istilah

Adapun penjelasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya:

1. *Cooperative learning* adalah menyangkut teknik pengelompokan empat sampai enam orang siswa secara heterogen yang bekerja terarah pada tujuan belajar bersama. *Cooperative learning* menyusun kegiatan pembelajaran dalam merangkai strategi belajar mengajar yang berupa struktur pembelajaran kooperatif (kerjasama), dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu memahami suatu bahan pembelajaran satu sama lain.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 orang siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI terdiri dari 8 komponen, yaitu *placement*

Yogi Ginanjar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perakaitan

test, team, teaching group, student creative, team study, whole class unit, fact test, team scores dan *team recognition*. Keterlaksanaan model pembelajaran diukur menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran.

3. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Aspek ranah kognitif yang diamati hanya aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3) karena disesuaikan dengan kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian. Prestasi belajar diukur menggunakan tes berupa pilihan ganda.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut ini rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi teori-teori yang mendukung dan relevan dengan penelitian, anggapan dasar, dan hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian ini.

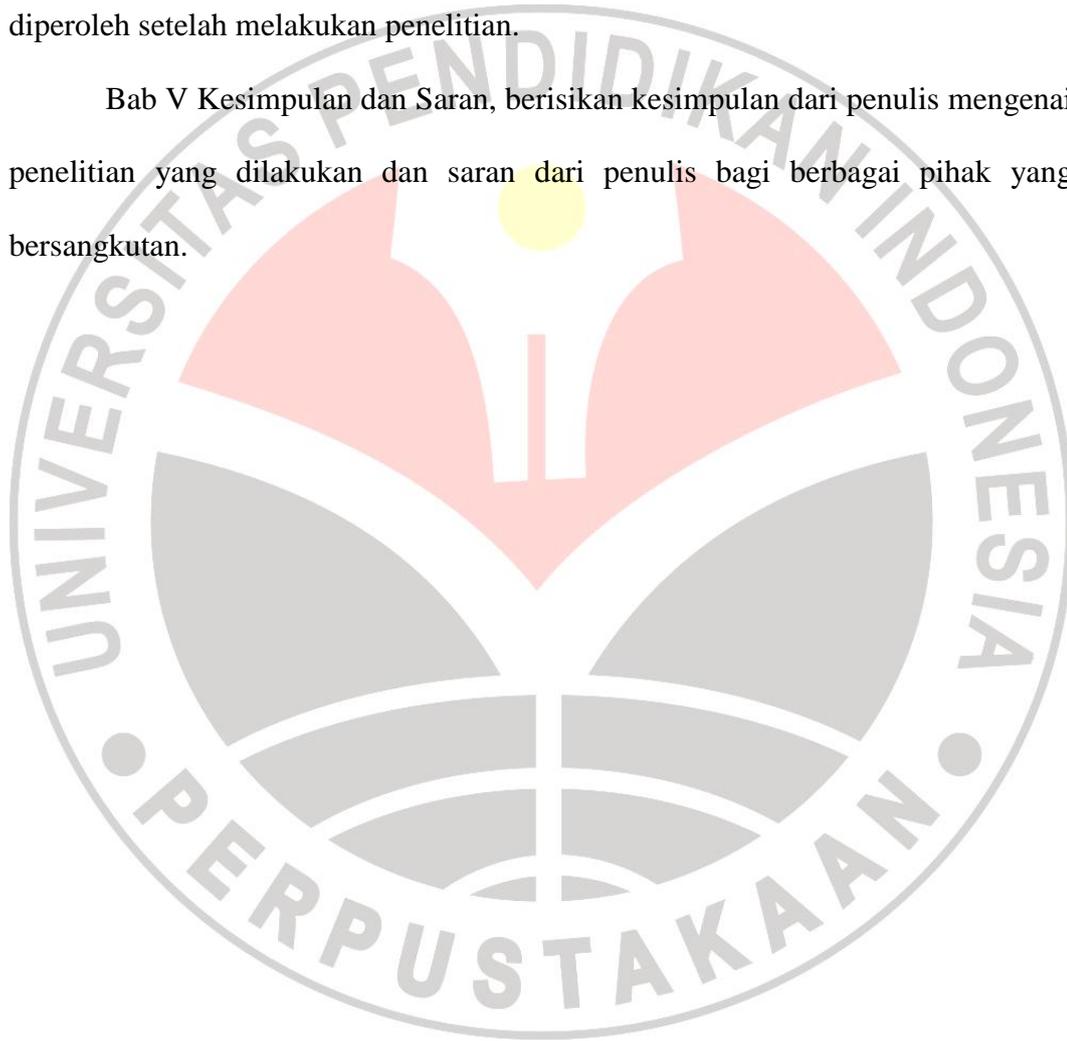
Yogi Ginanjar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perakaitan

Bab III Metode Penelitian, membahas metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi metode penelitian prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrument.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas mengenai hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisikan kesimpulan dari penulis mengenai penelitian yang dilakukan dan saran dari penulis bagi berbagai pihak yang bersangkutan.



Yogi Ginanjar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)
Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perakaitan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu